

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Monografi Desa Tapelan

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Tapelan, yaitu sebuah Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro, yang mempunyai luas wilayah 251.478 Ha, dan berjarak 40 km dari pusat pemerintahan kota Bojonegoro, merupakan Desa yang berada di pinggiran barat kota Bojonegoro yang mendekati perbatasan antara Bojonegoro Jawa Timur dengan Kabupaten Cepu Jawa Tengah di bagian barat dan selatan mendekati berbatasan dengan Kabupaten Ngawi Jawa Tengah, terletak di pinggiran hutan, dengan fokus kajian masalah “Teologi Islam dalam Pandangan Tokoh Agama Suku Samin Modern di Desa Tapelan Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro”.

2. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk menurut sensus penduduk bulan desember tahun 2012 secara keseluruhan berjumlah 2.723 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki 1.344 jiwa, serta dengan jumlah wanita 1.379 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 752 jiwa, dan jumlah penduduk berdasarkan usia, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-5	87	79	166
6-9	73	78	151
10-16	110	132	242
17	14	15	29
18-25	131	144	275
26-40	259	289	548
41-59	322	361	683
60-75	312	260	572
76 ke atas	36	21	57

Sumber Dokumentasi Desa Tapelan

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian adalah seperti table berikut ini:

TABEL II
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Belum bekerja	317
Petani	427
Buruh Tani	693
Pegawai Negri Sipil	09
Anggota TNI	01
Anggota Polri	01
Nelayan	-
Pelajar	178
Mahasiswa	-
Bidan	01
Wiraswasta	03
Seniman	30
Pegawai swasta	16
Guru	-
Lain-lain	45

Sumber Dokumentasi Desa Tapelan

Adapun dilihat dari segi pendidikan, masyarakat Desa Tapelan adalah termasuk masyarakat yang masih rendah tingkat kesadaran akan pendidikan anak-anaknya, ini tidak terlepas dari kemampuan ekonomi yang ada yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan buruh tani. (Lihat Tabel II di Atas). Tetapi sudah mulai meningkat dalam kurun sepuluh tahun terakhir ini. (Lihat Tabel III). Yang menunjukkan angka lebih besar dalam tingkat pendidikan PAUD, TK, dan SD. Hal ini tidak terlepas dari sarana pendidikan masih sangat sedikit yang ada. (Lihat Tabel IV).

TABEL III
Jumlah Penduduk Berdasarka Tingkat Pendidikan

PAUD	30
TK	21
SD/MI	127
SMP/MTS	35
SMA/MA	13
Akademi (D1-D3)	01
Sarjana (S1-S3)	04
Pondok pesantren	04
Kursus keterampilan	30

Sumber Dokumentasi Desa Tapelan

TABEL IV
Sarana Pendidikan

PAUD	TK	SD	SMP	SMA	Ponpes	Kursus
01	01	02	-	-	-	-

Sumber Dokumentasi Desa Tapelan

3. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan di Desa Tapelan adalah keseluruhan Islam. (Lihat Tabel V). Ajaran Islam dijadikan pedoman hidup oleh sebagian mayoritas pemeluknya, misalnya: baca, tulis al-Qur'an yang sering dilakukan di mushola dan masjid-masjid. Karena di Desa Tapelan juga ada beberapa sarana keagamaan. (Lihat Tabel VI).

TABEL V
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
2723	-	-	-	-

Sumber Dokumentasi Desa Tapelan

TABEL VI
Sarana Keagamaan

Masjid	Mushola	Gereja	Pura
03	12	-	-

Sumber Dokumentasi Desa Tapelan

B. Tokoh-tokoh Agama Suku Samin Modern di Desa Tapelan

Dalam sub bab pembahasan ini, peneliti mencoba menggambarkan biografi dari masing-masing tokoh agama Suku Samin modern yang ada di Desa Tapelan, yang dalam hal ini peneliti memaparkan empat tokoh agama yang dirasa cukup *representatif* dan cukup mewakili. Dengan kata lain, keempat tokoh agama tersebut mempunyai pengaruh dan di hormati oleh masyarakat desa Tapelan. Tokoh-tokoh agama itu antara lain: bapak Mukhlas, bapak Sarimin, bapak Rusman dan bapak Arik Gatot. S.

Untuk lebih jelasnya, secara terperinci penulis menguraikan dan memaparkan keempat tokoh agama tersebut, sesuai dengan data dan keterangan yang telah penulis peroleh pada waktu pelaksanaan interview (wawancara).

1. Mukhlas

Bapak Mukhlas lahir di kampung halaman kedua orang tuanya sendiri di Desa Tapelan kecamatan Ngraho kabupaten Bojonegoro, pada

tanggal 16 september 1986. Pendidikan beliau, diawali di tempat kelahiran dengan mengenyam pendidikan SD 1 Tapelan dan kemudia melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP 1 Ngraho.

Selain mengenyam pendidikan formal beliau juga di didik oleh ayahnya sendiri tentang agama Islam. Pada saat itu ayahnya sudah memeluk agama Islam, tetapi tidak begitu lama ayahnya wafat, kemudian beliau berguru kepada salah satu Kyai yang ada di Sidoresmo Dalam Surabaya sepelas lulus dari SMP 1 Ngraho. Beliau mondok dan nyantri disana sekitar empat tahun mendalami berbagai ilmu agama Islam mulai baca tulis al-Qur'an sampai ilmu fiqih dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Setelah pergi keluar kampungnya tersebut Mukhlas banyak mendapat pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas. Menurut beliau, dari nyantri ini banyak memperoleh pencerahan dan mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam semakin luas dan mendalam, yang kemudian agama Islam menurut beliau paling benar dan dijadikannya sebagai pegangan dan pedoman dalam menjalani hidup bagi dirinya, kemudian ditularkan ke keluarga dan sekitar tempat tinggalnya.¹

2. Sarimin

Bapak Sarimin atau yang lebih dikenal dengan nama mbah Min Samin, lahir di Desa Tapelan kecamatan Ngraho kabupaten Bojonegoro pada tanggal 24 Juni 1962. Beliau adalah putra pertama dari bapak Saman dan ibu Sari yang masih memegang teguh kepercayaan suku Samin.

¹ Mukhlas, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 4 Juni 2013

Pendidikan beliau, hanya sekolah rakyat yang dulu lebih dikenal dengan SR kalau sekarang ini setara dengan sekolah dasar, ketika tahun 1970an. Selain itu beliau juga digembleng belajar aliran kepercayaan dan kebatinan Suku Samin oleh ayahnya sendiri Samin sari.

Beliau pertama kali diajari tentang pegangan hidup Suku Samin, ajaran-ajaran Samin sampai cara berperilaku dan bertutur kata. Selain itu beliau juga belajar dari kakeknya sendiri Wongso Saman tentang hakikat manusia, alam dan Tuhan. Wongso Saman sendiri menurut beliau adalah merupakan tokoh Suku Samin yang sangat disegani dan dihormati di Desa tersebut karena keluhuran budi pekerti dan kedalaman ilmunya tentang ajaran keyakinan dan kebatinan Samin.²

Setelah kakek dan ayahnya wafat beliau memeluk agama Islam, beliau memperoleh pengetahuan tentang Islam dari lingkungan masyarakat sekitar yang beragama Islam. Setelah itu beliau belajar agama Islam dari tokoh agama di Desa Tapelan yaitu KH. Subandy walupun hanya sekilas dan beliau tetap menganut kepercayaan Suku Samin. Beliau mengaku Islam tetapi tidak semua ajaran Islam dijadikan pedoman hidupnya.

3. Kasdi

Bapak Kasdi lahir di Desa Tapelan kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 13 Maret 1953. Pendidikan beliau hanya sekolah rakyat yang saat ini setara dengan sekolah dasar. Beliau juga belajar kepada Wongso Saman kakek dari Sarimin tentang ajaran Samin, serta

² Sarimin, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 9 Juni 2013

belajar dari masyarakat yang menjadikan ajaran Samin sebagai pegangan hidupnya. beliau belajar tentang adat istiadat Suku Samin, cara bersikap dan bertutur kata.

Selain itu beliau juga belajar tentang ajaran Samin keluar desanya. Beliau belajar ke Dusun Jipang Desa Margomulyo Kecamatan Ngraho, kepada sesepuh atau tokoh yang dituakan dan sangat dihormati oleh seluruh penganut ajaran Samin atau Suku Samin seluruh Kecamatan Ngraho yaitu mbah Purwo yang merupakan keturunan atau generasi penerus Samin Surosentiko.³

Kemudian karena mayoritas desa Tapelan beragama Islam, beliau juga memeluk Islam. Beliau memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam dari lingkungan masyarakat sekitar yang setiap hari secara langsung terjadi interaksi sosial. Kemudian beliau memperoleh pengetahuan tentang Islam yang lebih dari KH. Naslhan Muklisin yang merupakan tokoh agama Islam di Desa Tapelan dan juga sebagai imam besar masjid yang ada di desa Tapelan. Tetapi menurut beliau ajaran Samin dan Islam itu hampir sama, intinya sama keyakinan dan kebaikan.

4. Arik Gatot. S

Bapak Arik lahir dari keluarga seorang pejabat pemerintahan desa, tepatnya adalah sekertaris desa yang dijabat oleh ayahnya. Arik lahir pada tanggal 13 Mei 1983, pendidikan beliau diawali di kampung halamannya sendiri. Mengenyam pendidikan SD 01 Tapelan kemudian melanjutkan

³ Kasdi, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 14 Juni 2013.

pendidikan SMP N 01 Ngraho setelah lulus beliau melanjutkan pendidikan SMA N 1 Ngraho setelah lulus beliau berhenti untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah hampir tiga tahun kemudian melanjutkannya lagi untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di IKIP PGRI Bojonegoro selama empat tahun.

Beliau merupakan keponakan dari bapak Sarimin yang juga salah satu tokoh agama Suku Samin yang dituakan di Desa Tapelan, sehingga beliau banyak mengetahui dan mempelajari ajaran Samin dari pamannya tersebut.⁴ Arik selain mengenyam pendidikan formal beliau juga belajar agama Islam di Musholla dekat tempat tinggalnya yang pada saat itu sebagai pengurus Musholla adalah bapak Suprpto yang juga merupakan salah satu tokoh agama Islam yang ada di Desa Tapelan. Arik belajar ilmu baca tulis al-Qur'an dan ilmu fiqh, kemudian agama Islam yang dijadikan panutan.

Selain itu menurutnya, ketika beliau melaksanakan studi pendidikan hampir setiap hari berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan luar yang lebih luas sehingga wawasan dan pengetahuannya lebih komperhensif. Setelah memperoleh gelar sarjana Strata-1 kemudian ia diangkat sebagai perangkat desa sampai sekarang setelah ayahnya diberhentikan karena sudah lanjut usia.

⁴ Arik Gatot. S, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 15 Juni 2013.

C. Pandangan Tokoh Agama Suku Samin Modern di Desa Tapelan tentang Tuhan dalam Ajaran Samin serta Teologi Islam

Dalam sub bab ini, penulis mencoba memaparkan berbagai hal penting dari hasil wawancara dengan informan. Dalam hal ini tokoh agama Suku Samin yang ada di Desa Tapelan yang berkaitan dengan pandangan masing-masing tokoh agama berkaitan tentang permasalahan teologi ajaran Samin serta teologi Islam.

1. Sifat-sifat Tuhan

Berkenaan dengan sifat-sifat Tuhan ini, masing-masing tokoh agama memberikan pendapat yang berbeda-beda. Walaupun terkadang antara tokoh agama satu dengan yang lain dalam memberikan argumen tentang permasalahan ini, ada kemiripan ataupun kesamaan atas pemikiran dan pandangannya.

Menurut bapak Mukhlas, ia mengatkan bahwa Tuhan mempunyai sifat dalam ajaran Samin karena dalam ajaran Samin Tuhan itu adalah diri kita sendiri dan diri kita sendiri adalah Tuhan, oleh sebab itu dikarnakan diri kita sendiri punya sifat-sifat sudah jelas dan pasti kalau Tuhan mempunyai sifat. Diantaranya sang Hyang Maha Luhur, Hyang Maha Luwih, Maha Agung, Maha Welas.

Menurut beliau sifat-sifat yang dimiliki Tuhan dan yang dimiliki manusia itu hampir sama karna sifat yang dimiliki Tuhan melebur dalam diri manusia yang kemudian menjadi sifat-sifat manusia. Dengan kata lain Tuhan beserta sifat-sifatnya berada dalam diri manusia.

Tetapi setelah beliau belajar agama Islam lebih mendalam kepada salah satu Kyai di Sidoresmo Dalam dan sempat mondok atau nyantri disana. Beliau meninggalkan pandangan yang menganggap diri manusia adalah Tuhan beserta sifat-sifatnya,⁵ karena menurut beliau sifat-sifat Tuhan dalam teologi Islam yang beliau pelajari dan menjadikannya sebagai sebuah keyakinan dan pedoman, bahwa Tuhan itu memang mempunyai sifat-sifat dimana sifat-sifat itu bukan Tuhan tetapi tidak lain dari Tuhan. Sifat-sifat itu tidak kekal yang kekal hanya Tuhan, jika sifat-sifat itu kekal maka akan menyamai Tuhan. Sifat-sifat manusia masih terbatas oleh waktu dan tempat sedangkan sifat-sifat Tuhan tidak terbatas.

Bapak Sarimin berpendapat tentang sifat-sifat Tuhan dalam ajaran Samin mengakui dan meyakini bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat, karena beliau berpendapat dia adalah Tuhan dan Tuhan adalah dirinya. Dirinya mempunyai sifat sudah barang tentu pasti kalau Tuhan juga mempunyai sifat-sifat.

Menurut bapak Sarimin:

Ingsun sejatine pengeran lan pengeran niku ingsun, ingsun pengeran damel awak ingsun pengeran damel garwo ingsun lan pengeran damel keluargo ingsun. Ingsun gadah sifat-sifat pengeran geh leres gadah sifat-sifat, sifat pengeran lan sifat ingsun niku sami. Sejatinipun leres ingsun niki pengeran.

Demikian jelas memperlihatkan bahwa menurut bapak Sarimin sifat-sifat Tuhan dan sifat-sifat manusia itu sama tidak ada bedanya.

⁵ Mukhlas, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 4 Juni 2013

Menanggapi sifat-sifat Tuhan dalam teologi Islam, bapak Sarimin tetap mengatakan Tuhan mempunyai sifat-sifat dan menganggap sifat Tuhan dan sifat manusia itu sama. Keyakinan beliau terhadap agama Islam menurutnya hanya sebatas ketika untuk bergaul dengan masyarakat,⁶ semisal jika ia ingin meminta seorang wanita untuk menjadi calon istri kepada orang tuanya yang beragama Islam, maka ia akan beragama Islam. Menjalankan syariat Islam dalam akad pernikahannya, tetapi ketika sudah membina rumah tangga sendiri beliau mengaku kembali kepada ajaran Samin yang di yakini.

Menurut bapak Kasdi Tuhan dalam ajaran Samin, memang mempunyai sifat-sifat hal ini karena pada diri manusia mempunyai sifat-sifat sedang Tuhan itu adalah diri manusia itu sendiri. Aku adalah Tuhan dan Tuhan adalah aku begitu menurut pandangan bapak Kasdi. Aku mempunyai sifat pengasih begitu juga Tuhan mempunyai sifat pengasih.

Antara sifat-sifat manusia dan sifat-sifat Tuhan sama tidak ada bedanya, karena sifat Tuhan sudah melekat pada diri manusia oleh karena diri manusia adalah Tuhan. Pandangan beliau ketika sifat-sifat Tuhan dalam teologi Islam ia mengatakan bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat tetapi beliau hanya menganggap sebatas tahu akan hal itu karena jika ditanyakan lebih, beliau terus terang bilang hanya itu yang beliau tahu.⁷ Ia tahu tetapi tidak mengerti mungkin bisa dikatakan seperti itu.

⁶ Sarimin, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 9 Juni 2013

⁷ Kasdi, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 14 Juni 2013.

Bapak Arik berpendapat, bahwa sifat-sifat Tuhan dalam ajaran Samin memang mengamini bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat dan sifat-sifat itu sama seperti sifat manusia, karena lagi-lagi menurutnya ajaran Samin memang begitu mengatakan bahwa Tuhan adalah aku. Memang menurutnya kedengarannya terasa aneh tapi itulah ajaran itulah keyakinan ada yang percaya dan ada yang tidak percaya sama sekali.

Mengenai sifat-sifat Tuhan dalam teologi Islam, menurutnya Tuhan mempunyai sifat-sifat dan sifat-sifat itu tidak kekal tidak seperti dzat Tuhan yang kekal abadi dan kita sebagai makhluk ciptaan-Nya dengan iman harus yakin akan hal itu.⁸ Sifat-sifat Tuhan berbeda dengan sifat-sifat yang dimiliki manusia, kalau sifat manusia terbatas sedangkan sifat-sifat Tuhan tidak terbatas. Menurut beliau, manusia hanya mempunyai sifat mengasihi tetapi Tuhan mempunyai sifat maha mengasihi misalkan seperti itu, ini membuktikan sifat-sifat manusia dan sifat-sifat Tuhan jelas berbeda.

2. Kekuasaan dan Kehendak Mutlak Tuhan

Menurut bapak Mukhlas, berkaitan dengan masalah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, beliau berpendapat bahwa Tuhan dalam ajaran Samin mempunyai kekuasaan karena sama halnya dengan manusia yang mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan apa yang ia inginkan. Kekuasaan manusia merupakan kekuasaan Tuhan, manusia sendiri yang dianggapnya sebagai Tuhan mampu berkuasa yaitu berkuasa terhadap

⁸ Arik Gatot. S, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 15 Juni 2013.

dirinya sendiri dan berkuasa terhadap apa yang ia inginkan.⁹ Manusia secara utuh mempunyai kekuasaan untuk melakukan sesuatu yang mereka bisa. Kekuasaan untuk berbuat, kekuasaan untuk bicara dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

Tetapi ketika beliau memberi tanggapan akan hal itu dalam teologi Islam, manusia tidak mempunyai kekuasaan dan kehendak yang mutlak tetapi Tuhan yang mempunyai kekuasaan dan kehendak mutlak itu. Manusia hanya diberi kekuasaan dan kehendak atas karunia Tuhan. Tanpa di kehendaki Tuhan manusia tidak bisa berkuasa dan berkehendak apa-apa, tidak ada yang bisa memaksa Tuhan untuk berkuasa dan berkehendak. Manusia hanyalah ciptaan Tuhan yang di beri kekuasaan dan kehendak, tetapi kekuasaan dan kehendak itu atas ijin Tuhan. Pandangan inilah yang menurut beliau benar dan bukan seperti ajaran Samin yang pernah beliau ketahui dan pahami.

Seperti itu pula pandangan bapak Arik, mengenai kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Tuhan sebagai khalik dan manusia sebagai hamba atau ciptaan-Nya, manusia tanpa kehendak Tuhan tidak bisa berbuat apa-apa. Tetapi manusia tetap mempunyai kemampuan untuk bertindak berbuat dan melakukan apapun selama manusia berusaha penuh untuk hal itu.¹⁰

Menanggapi permasalahan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, bapak Sarimin berpandangan dalam ajaran Samin Tuhan sejatinya adalah

⁹ Mukhlis, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 4 Juni 2013.

¹⁰ Arik Gatot. S, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 15 Juni 2013.

diri manusia sendiri maka untuk itu kekuasaan dan kehendak Tuhan ada dan bersatu melembur pada diri manusia itu sendiri. Manusia adalah Tuhan bagi dirinya sendiri maka manusia mempunyai kekuasaan dan kehendak yang mutlak untuk melakukan apa yang ia inginkan.¹¹ Semua yang ingin ia perbuat adalah muncul dari diri manusia atas kekuasaan dirinya dan kehendaknya, tanpa kekuasaan dan kehendak atas dirinya maka yang ia ingin perbuat itu tidak akan muncul.

Dalam teologi Islam persoalan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, beliau memberi tanggapan bahwa beliau tidak tahu menahu akan hal itu, yang ia tahu hanya sekedar bahwa dalam Islam kekuasaan dan kehendak Tuhan itu ada dan berlaku pada orang yang meyakini. Tetapi beliau tidak meyakini hal itu, yang beliau yakini adalah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan itu ada pada dirinya sendiri seperti yang ajaran Samin ajarkan.

Berkenaan dengan masalah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan ini, menurut bapak Kasdi dalam ajaran Samin yang dalam persoalan ketuhanan meyakini Tuhan adalah dirinya sendiri, untuk itu kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan ada pada diri manusia itu sendiri. Apa yang ia inginkan berarti secara langsung itu merupakan kehendak Tuhan. Dan pandangan itu yang menurut beliau yakini benar. Mengenai persoalan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan dalam teologi Islam, beliau tidak tahu menahu akan hal itu. Menurut beliau dalam jaran Islam manusia tidak

¹¹ Sarimin, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 9 Juni 2013.

mempunyai kekuasaan dan kehendak hanya Tuhan yang mempunyai kekuasaan dan kehendak mutlak. Tetapi beliau hanya sekedar tahu dan tidak meyakinkannya.

3. Takdir dan Kebebasan Manusia

Menurut bapak Mukhlas, berkaitan dengan pandangan beliau tentang takdir dan kebebasan manusia, dalam ajaran Samin beliau mengungkapkan bahwa takdir dan kebebasan manusia sebenarnya kembali kepada keyakinan ajaran Samin yang menganggap dirinya sendiri adalah Tuhan. Bahwa takdir itu melekat pada dirinya sendiri dan takdir itu bagian dari diri manusia, dirinya yang menciptakan takdir itu oleh karena itu manusia sudah di atur oleh dirinya sendiri.¹² Sedang kebebasan manusia menurut beliau dalam ajaran Samin itu relatif, manusia tidak mempunyai kebebasan karena sudah ditakdirkan dalam hal apapun tetapi agak membingungkan karena dalam ajaran Samin yang menciptakan takdir itu manusia sendiri konsekuensi dari keyakinan bahwa Tuhan adalah dirinya sendiri.

Keyakinan ajaran Samin mengenai takdir dan kebebasan manusia menurut beliau takdir itu ada, dan yang menciptakan takdir itu adalah Tuhan sedangkan aku adalah Tuhan berarti kalau begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa takdir itu yang menciptakan dirinya sendiri. Sedangkan kebebasan manusia itu tidak ada karena sudah terikat dengan takdir itu.

¹² Mukhlas, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 4 Juni 2013.

Dalam kaitannya dengan teologi Islam tentang takdir dan kebebasan manusia, bapak Mukhlas berpandangan bahwa takdir itu ada dan sudah diciptakan oleh Tuhan untuk setiap manusia. Takdir itu ada yang bisa berubah dan ada yang tidak, yang tidak berubah misalnya jodoh dan kematian. Manusia hanya bisa berusaha tetapi yang menentukan adalah Tuhan, sebagai manusia tetap mempunyai kebebasan untuk berkehebdak sesuai dengan keinginan manusia, tetapi apa yang diinginkan itu belum tentu terwujud maka sebenarnya ketidak terwujudannya itu adalah takdir Tuhan.

Dalam persoalan takdir dan kebebasan manusia, bapak Sarimin berpendapat bahwa dalam ajaran Samin meyakini akan takdir Tuhan, tetapi takdir itu beliau yang membuat terhadap dirinya, ini tidak lepas dari ajaran Samin yang menganggap aku adalah Tuhan. Menurut beliau takdir ini melekat pada dirinya karena Tuhan adalah dirinya, Tuhan yang menciptakan takdir itu maka beliau secara tidak langsung yang menentukan takdir itu. Sedang kebebasan manusia itu tidak ada karena sudah ditetapkan oleh takdir yang dibuat oleh dirinya sendiri, secara penuh manusia bertanggung jawab atas dirinya karena telah menetapkan takdir itu, manusia terikat oleh takdir yang mereka tentukan.¹³

Menanggapi persoalan takdir dan kebebasan manusia dalam konteks teologi Islam. beliau berpandangan, bahwa takdir itu adalah ketentuan yang telah dibuat oleh Tuhan yang ditunjukkan untuk setiap manusia,

¹³ Sarimin, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 9 Juni 2013.

manusia hanya bisa menerima takdir itu. Manusia tidak mempunyai kebebasan untuk melakukan sesuatu karena semua sudah di takdirkan oleh Tuhan, manusia hanya bisa melaksanakan ketetapan takdir itu.

Mengenai takdir dan kebebasan manusia dalam teologi Islam, bapak Arik berpendapat bahwa menurut beliau, takdir itu memang ketetapan Tuhan untuk manusia tetapi manusia juga di beri kebebasan untuk berkehendak sesuai apa yang ia inginkan. Pandangan beliau ketentuan Tuhan itu pasti tetapi manusia di beri kebebasan untuk memilih dan tanggung jawab atas pilihan itu, ada konsekuensi atas pilihan itu yaitu berupa takdir. Ada pilihan untuk tidak melakukan perbuatan jahat dan ada pilihan untuk berbuat jahat, jika ia melakukan perbuatan jahat maka akan ada konsekuensi yang timbul akibat perbuatan itu yang akan merugikan dirinya. Sebaliknya jika ia memilih melakukan perbuatan jahat ia harus menerima konsekuensi merugikan dirinya, konsekuensi merugikan itu adalah takdir.¹⁴

Menurut bapak Kasdi, menurut pemahaman beliau tentang takdir dan kebebasan manusia dalam ajaran Samin, takdir itu adalah ketetapan yang diciptakan oleh Tuhan dengan kata lain beliaulah yang menciptakan takdir itu karena ia berkeyakinan dia adalah Tuhan itu sendiri dan manusia terikat oleh takdir itu. Jadi manusia dalam hal ini tidak mempunyai kebebasan sama sekali setelah ia menentukan takdir itu, tetapi manusia

¹⁴ Arik Gatot. S, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 15 Juni 2013.

tetap mempunyai kebebasan untuk membuat ketetapan itu.¹⁵ Mengenai persoalan takdir dan kebebasan manusia dalam teologi Islam menurut beliau tidak begitu memahami jadi beliau tidak bisa berpendapat dan menentukan pandangannya akan hal itu.

4. Konsep Iman

Menurut bapak Mukhlas, beliau berpendapat bahwa Iman dalam ajaran Samin berupa kepercayaan dalam hati kemudian di ucap dengan lisan dan dilakukan dengan tindakan. Iman tak cukup dalam hati menurutnya, kalau seperti itu bukan mengimani tetapi hanya sekedar meyakini. Antara keyakinan dalam hati, ucapan dan tindakan itu harus sama seperti orang Samin yang selalu jujur dan lugu dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam teologi Islam, menurut beliau Iman berupa keyakinan dalam hati kemudian di ucapkan dan kemudian dituangkan dalam tindakan. Kalau kita iman menurut beliau, harus mau mengamalkan ajaran agama dan meninggalkan semua larangannya.

Sedangkan konsep iman menurut bapak Sarimin, dalam ajaran Samin menurut beliau iman adalah keyakinan dalam hati kemudian di ucapkan dengan lisan lalu dibuktikan dengan tindakan.

Menurut bapak Sarimin

Keyakinan sak njeruning ati sak njeruning ucap lan sak njeruning lakon, ingsun ngucap engkang ingsun yakini, lakon ingsun engkang ingsun yakini sangking ucap ingsun.

¹⁵ Kardi, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 14 Juni 2013.

Dengan demikian antara hati, ucapan dan tindakan itu harus sesuai dan saling terkait. Menurut beliau aku tidak akan bicara kalau tidak ada keyakinan dalam hatinya dan beliau tidak akan bertindak kalau tidak ada keyakinan dalam hatinya. Menanggapi persoalan iman dalam teologi Islam beliau berpandangan bahwa iman hanya cukup dalam hati saja karena menurutnya sekedar yakin sudah di anggap Islam tanpa perlu melaksanakan perintah dan larangannya.

Berkenaan dengan masalah konsep iman ini, menurut bapak Kasdi, bahwa iman dalam ajaran Samin itu apa yang kita yakini dalam hati kemudian di ucapkan dengan lisan dan harus ada tindakan. Begitu pula iman dalam teologi Islam menurut beliau sama saja.¹⁶

Menurut bapak Arik mengenai persoalan iman, sebenarnya dalam ajaran samin dan Islam itu sama definisi imannya yaitu keyakinan dalam hati kemudian di ucapkan dengan lisan dan diwujudkan dalam tindakan, tetapi persoalan yang di imani itu berbeda kalau dalam Islam iman kepada Tuhan Allah tetapi kalau dalam ajaran Samin berhubung ajarannya menganggap dirinya sendiri Tuhan berarti konsekuensi Iman kepada dirinya sendiri.

¹⁶ Kardi, Tokoh Agama Suku Samin Desa Tapelan, *Wawancara*, Tapelan, 14 Juni 2013.